

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Agama Islam merupakan agama yang mengharuskan umatnya menghayati ajaran agama yang bersumberkan pada Al-Qur'an dan Hadis. Begitu pula dalam Pendidikan Agama Islam, tidak hanya ditujukan untuk memperoleh ilmu (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*) saja, tetapi yang lebih penting dari itu semua adalah penanaman sikap (*attitude*) yang positif kepada peserta didik. Karena Pendidikan Agama Islam penuh dengan nilai-nilai yang tidak dapat digambarkan dengan betul atau salah, baik atau buruk, percaya atau tidak percaya dan suka atau tidak suka. Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan ke arah penghayatan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Menyadarkan manusia terhadap hubungannya dengan Allah SWT, mendorong dan membimbing untuk beribadah kepada Allah SWT, dan menyadarkan bahwa tugas utamanya adalah menyembah dan mengabdikan kepada Allah SWT.<sup>1</sup> Nilai-nilai yang berada dalam Pendidikan Islam sangat berguna dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Maka dari itu kita perlu mempelajari dan menghayati nilai-nilai yang

---

<sup>1</sup> Lukis Alam, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus", *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 1, No. 2. (2016)

terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis. Permasalahan Pendidikan Agama Islam, baik makna dan tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial.<sup>2</sup>

Berbicara nilai-nilai pendidikan Islam, pada saat ini telah terjadi pergeseran nilai-nilai tersebut kearah yang kurang baik, khususnya pada nilai akhlak. Kemerostan akhlak pada generasi muda saat ini sangatlah terlihat, seperti penyalahgunaan narkoba, tawuran, kekerasan seksual terhadap remaja serta pembunuhan yang dilakukan oleh pelaku kekerasan seksual, hal ini sungguh memperihatinkan. Moral anak-anak bangsa kita yang konon menjunjung tinggi nilai-nilai norma dengan adat ketimurannya yang sangatlah sopan dan santun sekarang seakan hanya sekedar cerita. Penyebab lain yang besar peranannya terhadap kemerostan akhlak generasi muda adalah hilangnya sosok *public figure* bagi generasi muda. Mereka lebih memilih artis, model dan orang barat sebagai panutan mereka dan mngesampingkan Rasulullah SAW.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Masrur Hasan, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Rihlah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), h.24

<sup>3</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan Vct Sebagai Inovasi Pedekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.1

Miris sekali ketika para generasi muda seharusnya dapat dijadikan harapan untuk tetap menjadi pewaris pemimpin untuk islam, justru mereka sama sekali tidak tahu tentang agama islam. Mereka dipandang ketinggalan zaman dan kampungan, akhirnya semakin sedikit para generasi muda yang enggan mengenal bahkan mempelajari sejarah nabi Muhammad SAW.<sup>4</sup> Kurangnya minat pada majelis ilmu juga menjadi salah satu sebab utama yang menyebabkan pergeseran nilai-nilai pendidikan islam. Seseorang yang hadir di majelis ilmu sering di anggap kuno, tidak modern dan lain sebagainya. Ditambah lagi perkembangan teknologi yang semakin canggih yang membuat manusia lebih suka dengan sesuatu yang menyenangkan, seperti main *game online*, nonton, dan sosial media. Sehingga mereka tidak berminat untuk membaca tentang sejarah nabi, meninggalkan sunah nabi, tidak menjadikan nabi sebagai panutan dalam kehidupan, dan jauh dari ketaatan. Padahal Al-Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi mengatakan dalam syairnya:

”Demikian luhur Akhlak Rasulullah SAW. Sehingga terasa sempit kitab-kitab besar untuk merangkumnya. Sebab Beliau sebaik-baik manusia. Dalam keindahan akhlak ataupun bentuk tubuhnya. Selalu terdepan dalam berbuat kebajikan, lembut hatinya, luas kasih sayangnya. Terutama bagi kaum beriman semuanya. Teramat

---

<sup>4</sup> Eka Septiani Sarastuti, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Karawitas Sanggar Laras Manunggal Dukuhwaluh Kecamatan Kembang Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto: IAIN Puwokerto, 2019), h.2-3

baik, teramat penyantun. Tiada berucap sesuatu melainkan berisi kebaikan”.<sup>5</sup>

Dari syair diatas bisa kita simpulkan bagaimana sosok panutan atau *public figure* yang sebenarnya, berbeda jauh dengan realita keadaan yang terjadi di Indonesia. Salah satu contohnya adalah seorang *figure public* yang telah menghina Pancasila, seorang siswi yang membentak polisi dan mengaku kerabat pejabat bukannya mereka berdua mendapatkan teguran atau hukuman yang tegas justru mereka dijadikan sebagai seorang “duta”. Kejadian ini merupakan bukti bahwasannya telah terjadi pergeseran nilai-nilai pendidikan islam khususnya pada akhlak yang disebabkan oleh kurangnya pendidikan dan pemahaman mengenai akhlak mulia nabi Muhammad SAW. Ketidaktahuan akan sejarah nabi menjadi sebab utama dalam hal ini, jikalau anak-anak zaman sekarang mengetahui dan mengamalkan tentang kemuliaan-kemuliaan yang ada pada nabi Muhammad SAW, tentunya peristiwa seperti diatas tidak akan terjadi.<sup>6</sup>

Ada beberapa cara yang tidak membosankan untuk mempelajari tentang sejarah nabi, salah satunya ialah dengan mengadakan majelis ilmu dan sholawat yang didalamnya dibacakan atau diceritakan tentang kisah nabi Muhammad

---

<sup>5</sup> Habib Ali Bin Muhammad Bin Hesein al Habsyi, *Maulid Simthud Durar (Arab & Terjemahannya)*, h.56

<sup>6</sup> Achmad Syukron Abidin, 2020. *Nilai-nilai Tasawuf Dalam kitab Simthu Ad-Durar Karya Habib Ali Bin Muhammad Al-Habsyi*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.X, No.2, h.16

SAW. Setiap memasuki bulan *Rabi'ul Awwal*, biasanya berbagai Ormas Islam, masjid, musholla, majelis ta'lim dan majelis dzikir bersiap memperingatinya dengan beragam cara, dari sekadar pembacaan maulid Nabi, menggelar pengajian dan lain sebagainya. Bahkan bukan hanya setiap menjelang bulan *Rabi'ul Awwal* saja, pada setiap Kamis malam atau malam Jumat masyarakat Indonesia pun membaca maulid Nabi sebagai bentuk kecintaan mereka kepada Nabi Muhammad SAW.<sup>7</sup> Di antara beberapa kitab maulid yang sudah masyhur yang sering digunakan ialah kitab Maulid Simthud Durar yang berartikan untaian-untaian mutiara. Simthud Durar merupakan sebuah karya tulis berupa prosa, sajak serta menggunakan bahasa yang indah berisikan tentang biografi Nabi Muhammad SAW, mencakup nasabnya (silsilah), Kehidupannya dari masa kanak-kanak hingga menjadi rasul. Selain itu, kitab ini juga mengisahkan sifat-sifat mulia yang dimilikinya, serta berbagai peristiwa untuk dijadikan teladan bagi manusia.<sup>8</sup>

Faktanya saat ini tidak sedikit masyarakat yang tidak mengetahui kitab Simthud Durar, memang benar

---

<sup>7</sup> Wahyu, Harpani Matnuh dkk, 2015. “ Penerapan Nilai Keagamaan Melalui Seni Hadrah Maullatan Al-Habsyi Di Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat Lukis Alam”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 5, No. 9

<sup>8</sup> Wahyu, Harpani Matnuh, dkk, “ Penerapan Nilai Keagamaan Melalui Seni Hadrah Maullatan Al-Habsyi Di Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat Lukis Alam”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 5, No. 9. 2015

pembacaan maulid Nabi bukanlah hal yang asing bagi masyarakat Indonesia akan tetapi Kitab maulid yang dibaca hanya beberapa saja seperti maulid al-Barzanji dan maulid Ad-Diba'i, padahal masih ada beberapa lagi kitab Maulid selain kitab tersebut. Diantaranya adalah kitab maulid Maulid Simthud Durar Karangan Al-Habib Ali Bin Muhammad Al-Habsyi. Dikarenakan berbahasa Arab, masyarakat berasumsi bahwa kitab Simthud Durar hanya sekedar di baca, enak dan merdu di dengar saja, hingga mereka tidak mengetahui apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam kitab tersebut, begitu juga masyarakat di sekitar penulis yang tidak bisa membaca huruf Arab alias hanya membaca Arab latin itu juga menjadi faktor penyebab tidak tahunya masyarakat tentang kandungan Simthud Durar.

Penulis pernah menjumpai vokal grup hadroh yang biasa melantunkan Simthud Durar dengan merdu, hal itu dikarenakan mereka bisa melantunkan bait-bait Simtud Durar dan diselingi dengan menyanyikan lagu sholawat lainnya.<sup>9</sup> Kitab Simthud Durar sendiri hanya dinukil oleh sebagian kecil da'i saja ketika penyampaian ceramahnya tanpa menjelaskan makna yang terkandung di dalamnya. Akibatnya banyak masyarakat yang tidak mengetahui benar kandungan apa saja yang terdapat dalam kitab Simthud Durar. Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti karya

---

<sup>9</sup> Pengamatan di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu, Sabtu, 3 Desember 2022 pukul 20,00WIB

fenomenal mengenai nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam kitab Simthud Durar. Berdasarkan pemaparan di atas penulis termotivasi untuk menyusun sebuah skripsi yang berjudul **Nilai-nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Kitab Maulid Simthud Duror Karya Habib Ali Bin Muhammad Bin Husein Al-Habsyi.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah yaitu “Nilai-nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Kitab Maulid Simthud Duror Karya Habib Ali Bin Muhammad Bin Husen Al-Habsyi.”

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kitab Maulid Simthud Durar karya Habib Ali Bin Muhammad Bin Husein Al-Habsyi

### **a) Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis
  - a. Untuk menambah khasanah pengetahuan dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kitab Maulid Simthud Durar.
  - b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan bagi penelitian sejenis.

## 2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan masyarakat untuk mengetahui Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kitab Maulid Simthud Durar karya Habib Ali Bin Muhammad Al-Habsyi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam peningkatan nilai-nilai pendidikan agama Islam

## b) Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kepustakaan atau literatur (*library research*) yaitu dengan memfokuskan kajian ilmiah terhadap literatur-literatur kepustakaan yang relevan sesuai tema penelitian. Dengan memilih, membaca, menelaah dan meneliti buku-buku atau sumber tertulis lainnya yang relevandengan judul penelitian yang terdapat dalam sumber-sumber pustaka, yang dapat dijadikan sumber rujukan untuk menyusun suatu laporan ilmiah.<sup>10</sup>

### 2. Data dan Sumber data

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatis Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 8.



Data merupakan sekumpulan informasi atau juga keterangan–keterangan dari suatu hal yang diperoleh dengan melalui pengamatan atau juga pencarian ke sumber–sumber tertentu.<sup>11</sup> Sumber data penelitian kepustakaan adalah semua buku yang relevan dengan tema atau permasalahan yang digunakan dalam penelitian. Sumber data penelitian kepustakaan terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber penelitian yang akan peneliti gunakan adalah sebagai berikut:<sup>12</sup>

- 1) Dokumen primer, yaitu bahan pustaka yang menjadi kajian utama atau pokok penelitian. Peneliti menggunakan Kitab maulid *Simthud Durar* dan buku–buku pendidikan mauled lainya yang berkaitan dengan materi yang diteliti.
- 2) Dokumen sekunder, mencakup publikasi ilmiah berupa buku, jurnal, artikel, dan hasil penelitian lain yang

---

<sup>11</sup> Parta Ibeng, “Pengertian data, Fungsi Data dan Macam Jenisnya” diakses pada tanggal 17 Maret 2021 dari [hlmalhttps://pendidikan.co.id/pengertian-data/](https://pendidikan.co.id/pengertian-data/)

<sup>12</sup> Amir Hamzah, *metode Penelitian Kepustakaan (library researchlmal)*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm.58.

berkaitan dengan konsep bidang yang dikaji yaitu nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kitab Maulid Simthud Durar karya Habib Ali Bin Muhammad Al-Habsyi.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, akan dilakukan penelusuran bahan dokumentasi yang tersedia yaitu berupa buku-buku, majalah, artikel dan internet.<sup>13</sup> Metode dokumentasi dalam penelitian ini sangat penting untuk mengumpulkan data guna menjadi rujukan hasil penelitian, metode ini nantinya akan digunakan untuk menunjukkan data tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kitab Maulid Simthud Durar karya Habib Ali Bin Muhammad Al-Habsyi.

### 4. Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif bisa dilakukan

---

<sup>13</sup> Winarmo Surakmad, *Pengantar Ilmiahmal, Dasar, Metode, dan Teknik*, (Bandung, Tarsito: 1994), hlm. 134

dengan berbagai cara, diantaranya yaitu dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan penekunan yang ada dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan pengecekan anggota.

Pada penelitian ini, keabsahan data yang peneliti lakukan adalah ketekunan dalam dalam penelitian. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan penelitian dengan lebih cermat dan berkesinambungan. Peneliti secara tekun memusatkan perhatian pada latar penelitian guna untuk menemukan ciri dan unsur yang berkaitan dengan persoalan yang sedang diteliti.

Untuk meningkatkan ketekunan dalam penelitian ini, peneliti membaca kembali berbagai referensi, hasil dokumentasi ataupun hasil-hasil dari penelitian yang terkait dengan hasil penemuan peneliti. Dengan membaca ini maka wawasan para peneliti akan bertambah luas, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data agar dapat dipercaya.

## 5. Teknik Analisis Data

Untuk menggambarkan tentang hasil penelitian, perlu adanya pengelolaan dengan teknik analisis agar hasil yang diperoleh dapat diyakini kebenarannya. Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisislah, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu teknik komparasi konstan yaitu teknik yang digunakan untuk membandingkan kejadian-kejadian yang sama untuk dianalisis pada waktu yang sama dan dilakukan secara terus menerus, dengan batasan selama penelitian berlangsung. Tujuan utama dari analisis data ialah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga antar problem penelitian dapat dipelajari dan diuji.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Cet. 12 (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 304

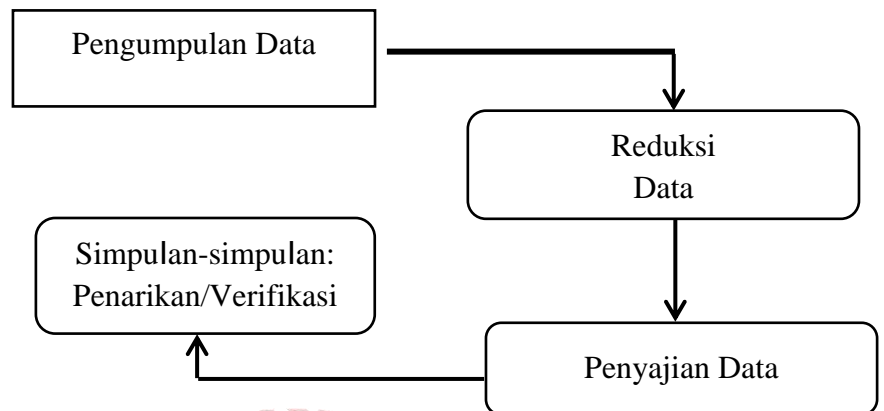
<sup>15</sup> M. Kasiram, *Metode Penelitian* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 120.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif :<sup>16</sup>

- 1) Tahap membandingkan kejadian yang dapat diterapkan pada tiap kategori, yaitu mencatat teori dan memberikan komentar tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kitab Maulid Simthud Durar karya Habib Ali Bin Muhammad Bin Husein Al-Habsyi.
- 2) Tahap memadukan kategori dan ciri-cirinya, yaitu membandingkan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kitab Maulid Simthud Durar karya Habib Ali Bin Muhammad Bin Husein Al-Habsyi dengan kitab Maulid yang lainnya.
- 3) Tahap menulis teori, yaitu menuangkan teori-teori yang telah dikomparasikan ke dalam bentuk tulisan sehingga membentuk teori substantif yang sistematis

---

<sup>16</sup> Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), hlm. 156-166.



### 1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan semua data dan informasi yang berkaitan dengan kitab Maulid Simthud Durar, baik itu data-data yang dikumpulkan melalui sumber dari buku-buku maupun internet.

### 2) *Reduction Data* ( reduksi data )

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu untuk dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan semua data dan informasi yang berkaitan dengan kitab Maulid Simthud

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and DeveIopment/R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2019). h. 370-371

Durar, baik itu data-data yang dikumpulkan melalui sumber dari buku maupun internet.

3) *Display Data* ( penyajian data )

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan *mendisplaykan* data, maka akan memudahkan memahami kejadian sebenarnya, merencanakan kerja selanjutnya berlandaskan apa yang dirancang.<sup>18</sup> Pada penelitian ini, setelah data terkumpul dan direduksi selanjutnya data disusun secara sistematis supaya data yang mudah dimengerti. Penyajian datanya yakni uraian mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung Dalam Kitab Maulid Simthud Durar.

4) *Conclusion drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dijelaskan masih bersifat sementara, dan bisa berubah bila tidak terbukti pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan telah selaras dengan bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang ditulis merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>19</sup> Maka bisa disimpulkan apa saja Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang

---

<sup>18</sup> Djam'an Satori Dan Aan Komariiah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2014). h. 219

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development/R&D)*. (Bndung: Alfabeta, 2019). h. 374-375

Terkandung Dalam kitab Maulid Simthud Durar karya Habib Ali Bin Muammad Bin Husein Al-Habsyi.

**c) Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam mengkaji dan memahami secara keseluruhan penelitian ini peneliti akan menguraikan tentang sistematika penulisan sebagai berikut :

1. BAB I terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, penegasan istilah serta sistematika pembahasan.
2. BAB II terdiri dari kajian teori, telaah pustaka serta kerangka teoritik, yang berhubungan dengan “Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kitab Maulid Simthud Durar karya Habib Ali Bin Muhammad Al-Habsyi”.
3. BAB III terdiri dari hasil temuan dengan menguraikan biografi Habib Ali Bin Muhammad Al-Habsyi yaitu berkenaan dengan riwayat hidup, karya-karya serta gambaran umum Kitab maulid *Simthud Durar* yang diterjemahkan dalam buku Maulid Simthud Durar Arab & Terjemhannya
4. BAB IV terdiri dari hasil penelitian yang meliputi deskripsi data , serta analisis data penelitian.
5. BAB V terdiri dari kesimpulan dan saran sebagai penutup.